

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN PENDEKATAN  
CONTECTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DI KELAS IV SDN 016  
TANAH MERAH KABUPATEN KAMPAR**

**Oleh**

**Rahma Delfiz<sup>1</sup>, Damanhuri Daud<sup>2</sup>, Otang Kurniaman<sup>3</sup>,**

**ABSTRAK**

This research purposed to increase the result of science study fourth grade's students in SD N 016 Tanah Merah Kabupaten Kampar year 2012/2013 with "improved learning outcomes science with contextual teaching and learning approach". This research did in March – April 2013. Subject of this research are the fourth's grade students in SD N 016 Tanah Merah Kabupaten Kampar with 30 students, were 11 male and 19 female. Form of action research is a collaborative classroom (teacher and researcher) with two cycle. The parameter of this research is the result of student's study after every cycle. Research instruments include learning devices (syllabi, lesson plans, worksheets, achievement test sheet), student's observation sheet and teacher's activity. Data of the result research analysis by descriptive. Data of the result research show increased. Teacher's activity categorized good with value in first cycle 61% and 75% with 68% averages. In the second cycle the value 86% and 96% with 91 averages. Students activity in the first cycle 55% and 70% with 62.5% averages. And the second cycle 80% and 95% with 87.5% averages. This result showed the research experience increased, were before do improved learning outcomes science with contextual teaching and learning approach (CTL) just 9 students who pass (30%) increased with value (73,6), then in the first cycle increased become 47% with 77,3 averages. Increased with 3.7 point. The in the second cycle more increased become 88,3 with 83% with averages increased 11 point. And with it we can conclude that improved learning outcomes science with contextual teaching and learning approach can increased the result of science of fourth' grade student in SD N 016 Tanah Merah Kabupaten Kampar.

Key words : *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

**PENDAHULUAN**

IPA merupakan mata pelajaran wajib diberikan dan dipelajari di Sekolah Dasar(SD). Mulai kelas satu sampai kelas enam, dalam proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam semesta. Depdiknas (2006:37) menyatakan tujuan pembelajaran IPA adalah": Agar siswa memiliki kemampuan (1)Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan ke indahan dan keteraturan alam ciptaannya (2). Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep ilmu pengetahuan alam yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (3). Mengembangkan sikap ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara ilmu pengetahuan alam, lingkungan, teknologi dan masyarakat (4). Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan (5). Kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam (6). Kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan, (7). Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau, NIM 11105186853
2. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau. Sebagai pembimbing I
3. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau. Sebagai pembimbing II

Dari hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada di SDN 016 Tanah Merah masih rendah. Hal ini sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan di SDN 016 Tanah Merah. Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM) yang ditetapkan SDN 016 Tanah Merah adalah 75. Dari 30 orang siswa, yang tuntas dalam belajar sebanyak 9 orang (30%) yang mencapai kkm dan yang belum tuntas sebanyak 21 orang (70%), kurang berhasilnya pembelajaran IPA di SDN 016 Tanah Merah diantaranya adalah guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, kurang tepat dalam menentukan pendekatan pembelajaran, kesulitan menanamkan konsep yang benar pada siswa, belum memanfaatkan lingkungan terdekat dengan anak sebagai penunjang pembelajaran, belum ada melakukan pembuktian melalui percobaan yang seharusnya dituntut dalam pembelajaran IPA, Guru langsung memberikan inti pembelajaran tanpa membangkitkan sketmata anak terlebih dahulu. Dengan adanya permasalahan di atas perlu di carikan solusinya supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan hasil yang di inginkan, salah satunya dengan menggunakan pendekatan yang sesuai untuk pembelajaran IPA yaitu pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Pendekatan ini dekat dengan dunia nyata anak, yang berkaitan dengan segala objek dan gejala peristiwa alam, guru tidak memberitahukan pengetahuan tersebut sebelumnya. Siswa harus benar-benar melakukan observasi, pengukuran, penarikan kesimpulan, siswa harus menemukan masalah dan penyelesaiannya dengan pengalaman lansung melalui benda-benda kongkrit yang ada di lingkungan anak.

Menurut Mulyasa (2009:103) "Pendekatan *CTL* ini mempunyai kelebihan yakni memungkinkan proses pembelajaran yang tenang dan menyenangkan". Hal ini karena proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami. Selain itu pembelajaran dengan pendekatan *CTL* akan menambah semangat dan masalah yang ada di lingkungan siswa tersebut.kreatifitas siswa, karena masalah yang dihadapkan kepada siswa adalah masalah yang ada di lingkungan siswa tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berlokasi di SDN 016 Tanah Merah. Sedangkan Waktu Penelitian direncanakan pada semester dua tahun ajaran 2013. Pada bulan maret sampai april 2013. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 016 Tanah Merah, dengan jumlah siswa 30 orang, laki-laki 11 orang, perempuan 19 orang yang dilakukan oleh guru SDN 016 Tanah Merah.

PTK ini dilakukan peneliti dalam bentuk kolaborasi dengan teman sejawat yaitu Guru kelas IV sebagai observernya. PTK merupakan sebuah upaya yang ditunjukkan untuk memperbaiki keadaan (proses kerja) atau memecahkan masalah yang di hadapi, Mulyasa (2010 : 34). Dalam konsep penerapan PTK, harus mengetahui secara jelas masalah-masalah yang akan diatasi. Masalah yang akan diteliti pada masalah ini akan melalui beberapa tahap, diantaranya (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data-data yang lengkap dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dimana data yang diperoleh langsung dari sumber utama dalam penelitian. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti berikut:

#### **1. Teknik Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran Energi dan Penggunaannya,dengan berpedoman pada lembar –

lembar observasi yang telah disediakan. Observer mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran ditandai dengan memberi ceklis pada kolom yang terdapat dalam lembar observasi sesuai dengan pengamatan terhadap proses pembelajaran.

## 2. Teknik Tes

Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa memahami pembelajaran.

## 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi akan diambil pada saat peneliti melakukan penelitian pada proses pembelajaran Energi dan Penggunaannya dengan menggunakan pendekatan CTL.

### Teknik Analisis Data

#### Aktivitas Guru

Untuk menentukan aktivitas guru pada proses pembelajaran, data yang di peroleh meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Total Frekwensi aktivitas Guru

N = Jumlah aspek pengamatan

#### Aktivitas Siswa

Hasil Observasi siswa dalam proses pembelajaran dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan: P = Angka persentase

F = Total aktifitas yang diperoleh siswa

N = Jumlah nilai tertinggi

#### Hasil Belajar

Tes dilaksanakan pada akhir pertemuan setiap siklusnya. Nilai yang diperoleh oleh siswa menunjukkan besarnya penguasaan siswa terhadap penyerapan materi pelajaran yang telah dipelajari.

##### a. Hasil Belajar secara Individu

Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar secara individu sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto, 2008 : 112})$$

Keterangan : S = Nilai Individu

R = Jumlah skor dari soal yang benar

N = Skor maksimum dari soal

Sedangkan untuk mencari peningkatan hasil belajar siswa dari nilai skor dasar, nilai ulangan akhir siklus pertama, dan nilai ulangan akhir siklus kedua, dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberi tindakan

Baserate = Nilai sebelum diberi tindakan

##### b. Ketuntasan Belajar secara Klasikal

Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan rumus :

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\% \quad (\text{KTSP, 2007:382})$$

Keterangan :

KK = Persentase Ketuntasan belajar secara klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus, yaitu siklus I “Mendeskrripsikan energi panas di lingkungan sekitar serta sifat dan kegunaannya”, dan siklus ke II “Mendeskrripsikan energi bunyi di lingkungan sekitar serta sifat dan kegunaannya”.

### Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan CTL, siswa kelas IV telah melewati ulangan harian pada materi sebelumnya, sebagai data skor dasar yang digunakan untuk perbandingan data hasil belajar sebelum pendekatan CTL dengan data hasil belajar setelah pendekatan CTL. Siklus pertama dilakukan dengan 2 (dua) kali pertemuan yaitu tanggal 01 Maret, 2013 dan 05 Maret 2013, tanggal 19 Maret 2013 ulangan harian siklus 1.

#### Pertemuan Pertama

Tindakan siklus I dilakukan pada hari jumat tanggal 01 Maret 2013 pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 30 orang. Materi pelajaran membahas tentang Sumber energi panas.

#### Pengamatan Aktivitas Guru

Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada lampiran 2.a yang berpedoman pada silabus dan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Pada kegiatan awal peneliti menyampaikan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa berdasarkan pengalaman untuk mengkontruksikan pengetahuan awal siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang energi panas, sebagai contoh : guru bertanya kepada siswa, anak-anak Apa yang kamu rasakan saat berada dilapangan terbuka disiang hari yang cerah? Kemudian anak menjawab panas Bu.

Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan contoh-contoh energi panas dalam kehidupan sehari-hari seperti benda-benda yang akan dipakai dalam percobaan dengan tujuan untuk memotivasi siswa menggunakan benda-benda konkrit serta mengaitkan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah itu siswa di berikan pertanyaan dan menemukan jawaban tersebut dalam bentuk kegiatan kelompok pada suatu percobaan yang telah dirancang guru. Guru membentuk kelompok-kelompok diskusi dan memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) terdapat pada lampiran 3.a, Kegiatan yang dilakukan siswa dalam kelompok itu adalah menyelidiki tentang sumber energi panas kemudian menyuruh siswa duduk pada kelompok masing-masing yang telah ditentukan dan siswa disuruh untuk membaca dan memahami permasalahan langkah-langkah pada percobaan.

#### Pengamatan Aktivitas Siswa

Pada pertemuan ini siswa membuat laporan tentang hasil percobaan yang dilakukan kemudian salah satu kelompok menyajikan didepan kelas, dan kelompok lain memberi tanggapan. Setelah itu siswa diberi tugas mengerjakan soal-soal (*post test*) tentang energi panas (terdapat pada lampiran 4a) dan kemudian guru

mengevaluasi tugas yang sudah dikerjakan siswa. Siswa dibimbing untuk menyimpulkan materi yang sudah diajarkan. Kemudian guru menginformasikan materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

#### Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan siklus 1 pertemuan 2 dilakukan pada hari selasa tanggal 05 Maret 2013 pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 30 orang. Materi pelajaran membahas tentang perpindahan panas. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan 2 diawali dengan mengkondisikan kelas dan berdo'a bersama. Pada kegiatan awal, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian menginformasikan tentang perpindahan panas serta alat-alat yang dipakai pada pembelajaran ini.

Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menggunakan benda-benda konkrit seperti lilin dan korek api serta mengaitkan benda tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan beberapa pertanyaan-pertanyaan. Sebagai contoh : Anak-anak Apakah kamu pernah memegang air panas? Semua anak menjawab pernah Bu. Guru membentuk kelompok diskusi dan memberikan LKS (terdapat pada lampiran 3.b) Kegiatan yang dilakukan siswa dalam kelompok itu adalah menyelidiki tentang perpindahan panas kemudian Guru memastikan bahwa siswa telah duduk dikelompoknya masing-masing dan mengarahkan siswa untuk melakukan percobaan. Pada pertemuan ini guru membimbing siswa yang masih belum mengerti cara kerja yang ada di LKS.

Pada akhir kegiatan, guru memberikan tugas kepada siswa yang berupa soal-soal (*post test*), terdapat pada lampiran 4.b. Kemudian setelah selesai tugas tersebut guru mengevaluasi tugas yang telah dikerjakan siswa. Hasil evaluasi tugas siswa pada pertemuan ini cukup baik.

#### Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga atau pertemuan akhir siklus diadakanlah ulangan akhir siklus (UAS) I pada hari selasa tanggal 19 Maret 2013 jumlah siswa yang hadir sebanyak 30 orang. UAS I dilaksanakan Pada jam pelajaran kedua dan ketiga, dengan jumlah soal 20 butir soal objektif (pada lampiran 5.a).

#### **Refleksi Siklus I**

Refleksi adalah kegiatan mengulang kembali hasil penelitian siklus pertama. Hasil yang diulang berupa kelebihan dan kelemahan pembelajaran yang dijumpai sebelumnya. Hasil refleksi siklus I ditemukan bahwa sebagian siswa secara individu masih ada yang belum tuntas secara klasikal. Berdasarkan hasil diskusi dengan observer, perlunya peningkatan pada beberapa hal sebagai berikut : 1) Pengelolaan kelas yang baik, 2) Pengelolaan waktu dalam perpindahan kelompok belajar, 3) Memberikan bimbingan kepada siswa dengan kesabaran karena siswa belum terbiasa dengan pendekatan kontekstual. Hal ini menunjukkan perlunya dilakukan peningkatan pembelajaran pada siklus II.

#### **Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

##### Pertemuan Keempat

Pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan keempat hari selasa pada tanggal 16 April 2013, jumlah siswa yang hadir sebanyak 30 orang. Materi pelajaran tentang perambatan bunyi. Pada pertemuan ini siswa sudah mulai terbiasa dan memahami pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) dalam pembelajaran. Siswa lebih aktif mendengarkan pengarahannya guru, menjawab pertanyaan dan bertanya kepada guru. Dengan dibuktikannya siswa dapat mudah menemukan tentang perambatan bunyi melalui percobaan yang dilakukan.

##### Pertemuan Kelima

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan kelima dilaksanakan hari jum'at pada tanggal 19 April 2013, jumlah siswa yang hadir sebanyak 30 orang. Materi pelajaran membahas tentang pemantulan dan penyerapan bunyi. Sebelum memulai pelajaran guru memberikan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa berdasarkan pengalaman mereka sehari-hari mengenai pemantulan dan penyerapan bunyi yang bertujuan untuk mengkonstruksikan pengetahuan awal siswa. Kemudian guru memotivasi siswa untuk menjawab pertanyaan tentang materi sebelumnya sebagai contoh : Anak-anak Apakah kamu pernah mendengarkan bunyi pantulan suaramu didalam gedung? Semua anak menjawab pernah Bu.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan contoh-contoh pemantulan dan penyerapan bunyi dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu siswa diberikan pertanyaan dan menemukan jawaban tersebut dalam bentuk kegiatan kelompok pada suatu percobaan yang telah dirancang guru. Guru membentuk kelompok-kelompok diskusi dan memberikan LKS ( terdapat pada lampiran 3.d). Pada pertemuan ini siswa sangat aktif dan bekerjasama untuk melakukan suatu percobaan. Mereka begitu terlihat senang mengerjakan percobaan ini, karena percobaan ini begitu menarik untuk dilakukan dan berada dalam kehidupan mereka.

Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pembelajaran tersebut, guru memberikan tugas kepada siswa yang berupa pertanyaan-pertanyaan ( *post test*) terdapat pada lampiran 4.d. Kemudian setelah selesai tugas tersebut guru mengevaluasi tugas yang telah dikerjakan siswa dan dibuktikan dengan peningkatan aktivitas guru maka aktivitas siswa meningkat dan hasil tugas siswa tiap pertemuan juga mengalami peningkatan.

Petemuan Keenam

Pada pertemuan keenam ini guru mengadakan ulangan akhir siklus II hari selasa pada tanggal 23 April 2013, jumlah siswa yang hadir sebanyak 30 orang. Ulangan akhir siklus II dilaksanakan pada jam pelajaran kedua dan ketiga, dengan jumlah soal 20 butir soal objektif (pada lampiran 5.b). Hasil ulangan akhir siklus II diperiksa berdasarkan alternatif jawaban ulangan akhir siklus II. Suasana ulangan akhir siklus II berjalan dengan tenang, siswa dengan serius mengerjakan soal ulangan, Setelah selesai mengerjakan soal ulangan, guru meminta siswa mengumpulkan lembar jawaban dengan tertib dan teratur.

### **Refleksi Siklus II**

Hasil refleksi pada siklus II ditemukan bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas hanya sedikit yaitu, 5 orang siswa dan siswa yang tuntas 25 orang siswa. Terjadinya signifikan peningkatan ketuntasan secara klasikal dan individu disebabkan karena siswa telah memahami dan mengerti dengan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*). Siswa sudah mengetahui apa yang harus dikerjakan dan dilakukan baik dalam bentuk kelompok maupun individu. Aktivitas guru dan siswa meningkat mengakibatkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) menjadi semakin baik dan sempurna, hal ini juga dapat dilihat pada lembar aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan refleksi tersebut, maka peneliti tidak melanjutkan penelitian pada siklus selanjutnya.

### **Analisis Hasil Penelitian**

#### **Analisis Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran**

Observasi aktivitas guru dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*). Sumber energi panas dan sumber energi bunyi. Kesiapan guru akan sangat

menentukan terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar dalam pencapaian hasil belajar sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Tabel 1  
Perbandingan peningkatan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas	Siklus		Siklus	
		I	Kategori	II	Kategori
1	Pertemuan I	61 %	Cukup	86 %	Baik
2	Pertemuan II	75 %	Baik	96 %	Amat Baik
Peningkatan		14 %	-	10 %	-
Rata-rata		68 %	Cukup	91 %	Baik

Sumber : Lembar observasi aktifitas Guru ( Lampiran 7.a,7.b, 7.c dan 7.d)

Dari hasil observasi guru pada tabel di atas, dapat dilihat pada siklus 1, rata-rata, aktivitas guru adalah 61% pada pertemuan pertama. Kemudian meningkat pada pertemuan kedua menjadi 75 % . Pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat menjadi 75%.Hal ini disebabkan karena guru banyak mengarahkan siswa dalam belajar dengan pendekatan kontekstual ( *contextual teaching and learning*). Guru membimbing siswa dalam belajar dan berdiskusi dalam kelompok.

Pada siklus II rata-rata aktivitas guru meningkat pada pertemuan pertama dan kedua 86% menjadi 96%.

### Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua dengan materi sumber energi panas, Aktivitas siswa yang diamati selama penelitian siklus I dapat dilihat pada lampiran 7.a dan 7.b . dan siklus II pada materi energi bunyi yang dapat dilihat pada lampiran 7.c dan 7.d.

Tabel 2  
Rata-rata Persentase Aktifitas Siswa Siklus I dan II Siswa kelas IV SDN 016 Tanah Merah dengan Pendekatan Kontekstual (CTL).

Siklus	I		II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
<b>Jumlah Skor</b>	11	14	16	19
<b>Rata-rata %</b>	55%	70%	80%	95%
<b>Kategori</b>	Kurang Baik	Cukup	Baik	Amat Baik

Sumber : Lembar Aktivitas siswa (Lampiran 8.a, 8.b, 8.c dan 8.d)

Dari tabel di atas terlihat rata-rata aktivitas belajar siswa pada akhir siklus I meningkat. Pada pertemuan I rata-rata aktivitas belajar siswa yaitu 55% dengan kategori Kurang Baik, pada pertemuan II, rata-rata aktivitas siswa 70% kategori Cukup. Pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II rata-ratanya 80% kategori Baik, jadi secara persentase mengalami peningkatan dalam tiap pertemuan. Dari tabel di atas juga terlihat bahwa pada siklus II aktifitas belajar siswa sangat meningkat hal ini disebabkan karena pada pertemuan ini materinya sangat mudah untuk dipahami oleh siswa. Jadi terlihat peningkatan dari siklus I ke siklus II yang diamati oleh observer selama penelitian.

### Hasil Belajar Siswa

KKM yang ditetapkan oleh SDN 016 Tanah Merah kabupaten Kampar pada mata pelajaran IPA adalah 75. Adapun hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara

individu dan secara klasikal pada siklus I dan II pada materi pokok Sumber Energi Panas dan Energi Bunyi setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual (*contextual teaching and learning*), dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3  
Hasil Analisis Ketuntasan Belajar Siswa Berdasarkan Skor dasar, Ulangan Harian 1 dan Ulangan Harian II.

Siklus	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
	Siswa yang Tuntas	Siswa yang Tdk Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	9	21	30 %	Tidak Tuntas
Siklus I	14	16	47 %	Tidak Tuntas
Siklus II	25	5	83 %	Tuntas

Sumber : Lembar Ketuntasan Belajar Siswa (Lampiran 11, Hal 138)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada skor dasar siswa yang tuntas adalah sebanyak 9 orang (30%) dan yang tidak tuntas sebanyak 21 orang (70%). Sedangkan pada siklus I pada ulangan harian 1, siswa yang tuntas bertambah yaitu sebanyak 14 orang (47 %) dan siswa yang tidak tuntas berkurang yaitu 16 orang (53%). Selanjutnya pada siklus II pada ulangan harian II siswa yang tuntas semakin bertambah yaitu 25 orang (83%) dan siswa yang tidak tuntas semakin berkurang hanya 5 orang (17%). Hal ini menunjukkan suatu peningkatan.

## SIMPULAN

Dari kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan peningkatan hasil belajar IPA dengan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) kelas IV SDN 016 Tanah Merah Kabupaten Kampar. Begitu juga dengan penilaian aktivitas siswa dan penilaian aktivitas guru mengalami peningkatan pada tiap siklus penelitian. Dari data yang diperoleh menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar dari skor dasar 73.6 menuju siklus I menjadi 77.3, peningkatannya sebesar 3.7(12.3%). Dari siklus I meningkat ke siklus II menjadi 88.3 peningkatannya sebesar 11(36.7%). Peningkatan keseluruhan dari skor dasar hingga akhir siklus adalah sebesar 14.7%. Begitu juga dengan Ketuntasan hasil belajar siswa yang juga meningkat, pada skor dasar ketuntasan hanya 30%, pada siklus I meningkat menjadi 47% dan Siklus II kembali meningkat menjadi 83%. Untuk aktifitas guru juga mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama 61%, dipertemuan ke II 75% dimana rata-rata persentase siklus pertama sebesar 68%. Pada siklus II mengalami peningkatan dari pertemuan pertama 86% menjadi 96% yang rata-ratanya 91%.

Sementara aktivitas siswa pada pertemuan pertama sebesar 55%, pertemuan kedua menjadi 70% dan rata-rata aktivitas siklus I persentase sebesar 62.5%. Pada siklus kedua mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sebesar 80% pertemuan ke dua menjadi 95% rata-ratanya 87.5%.

Bagi Kepala Sekolah hendaknya dapat memotivasi dan membina guru-guru untuk menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dalam pembelajaran di sekolah dan memantau proses pelaksanaannya. Dalam menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL), para guru hendaknya mempersiapkan segala perlengkapan dan alat-alat untuk pelaksanaan model pembelajaran ini, diantaranya memiliki beberapa buku panduan tentang materi yang diajarkan, supaya hasil yang didapat sesuai dengan yang diinginkan. Pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) ini dapat juga di cobakan pada mata pelajaran



lain sesuai dengan kesesuaian materi pembelajaran di sekolah. Bagi peneliti lain yang menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) hendaknya bisa memanfaatkan waktu pembelajaran semaksimal mungkin.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara
- Depdiknas.(2006).*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar*.Jakarta Depdiknas
- Johson, Elanie B. ( 2002 ) *Contextual Teaching & Larning What It Is Me Why It Is To Stay*. Diterjemahkan oleh Ibnu Setiawan. ( 2007 ) *Contextual Teaching & Learning : Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar menghasilkan dan Bermakna*. Naizan learning center.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- KTSP.2007.*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta.Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Nurhadi. Dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Oemar Hamalik. 2003. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sofan Amri. 2010. *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Kelas*. Jakarta. PT Prestasi Pustakaraya.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Trianto.2006. *Mendesain Model pembelajaran inovatif progresif*. Jakarta: Pustaka Media.
- Dewi,Kusmega.2012.*Penerapan Model Pembelajaran CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 79 Pekanbaru*.Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau.